

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan peserta didik baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis bertanggung jawab (hal : 3)

Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pengalaman dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Sekolah pada umumnya menjadi tempat untuk mencari, mengembangkan, dan juga membekali siswa dengan kompetensi agar siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang ada. Dengan demikian proses belajar disekolah diharapkan dapat membuat siswa belajar untuk berpartisipasi aktif dengan konsep – konsep dan prinsip – prinsip. Siswa akan mengalami proses belajar yang menambah pengetahuan serta meningkatkan kemampuan menghubungkan pengetahuan tersebut dengan situasi yang sedang dihadapi. Apabila hal tersebut dapat dilaksanakan siswa, maka siswa akan mencapai hasil belajar yang baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan menyiapkan siswa menjadi calon tenaga

kerja yang terampil dan produktif untuk bekerja pada bidangnya. Untuk bekerja, tidak hanya keterampilan yang dilihat tetapi siswa harus dibekali dengan kepribadian yang bermoral dan beretika. Dengan kata lain ada keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* yang dapat meningkatkan sikap profesional.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Katapang Kab. Bandung, untuk Paket keahlian teknik Mekatronika terdapat mata pelajaran sistem mekatronika berbasis CAE atau nama mata pelajaran sebelumnya adalah salah satu mata pelajaran yang menguasai perhitungan dan cara penggunaan alat praktek mesin. Sistem mekatronika berbasis CAE yang harus benar – benar dikuasai dan dipahami agar tidak mengalami kesulitan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun dunia kerja. Pembelajaran sistem mekatronika berbasis CAE di SMKN 1 Katapang Kab. Bandung tujuannya tidak lepas dari upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya dengan baik. Tingkat penguasaan siswa terhadap ilmu sistem mekatronika berbasis CAE dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya motivasi, prasarana, media pembelajaran, dan sumber belajar. Sumber pembelajaran yang digunakan SMKN 1 Katapang Kab. Bandung yaitu menggunakan Diktat yang lebih mengarah kepada guru sebagai pusat belajar (*Teacher Center*) tentunya hal ini akan berpengaruh dengan penguasaan siswa terhadap materi pokok bahasan yang kurang dimengerti, dan proses pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan cara mengajar di Kurikulum 2013 yang lebih memprioritaskan siswa yang aktif (*Student Center*).

Dampak berikutnya setelah wawancara dengan guru pengampu adalah dari sumber media yang digunakan mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang kurang optimal dan saat mengajar guru pegampu kurang memahami materi pada mata pelajaran tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar dari Nilai Akhir mata pelajaran mekanika dan elemen mesin (sistem mekatronika berbasis CAE) semester ganjil data yang diperoleh dapat dilihat tabel 1.1

Tabel 1.1 Daftar nilai mekanika dan elemen mesin semester 3 T.A 2017/2018

Nilai	XI MEKA	
	Jumlah Siswa	%
$\geq 71$	24	63,1
$< 71$	14	26,9
Jumlah	38	100

(Sumber :Dokumentasi Guru Mekanika dan Elemen Mesin)

Berdasarkan tabel di atas, persentase siswa yang tidak mencapai KKM lebih besar dari pada siswa yang mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa hasil dari pembelajaran dalam mata pelajaran mekanika dan elemen mesin (sistem mekatronika berbasis CAE) tidak membuat siswa memahami sepenuhnya tentang ilmu mekanika dan masih terdapat siswa yang belum memahami konsep – konsep dasar dari mekanika.

Penyebab hasil nilai tidak mencapai KKM pada mata pelajaran mekanika dan elemen mesin menurut JS. Budi Haryono sebagai guru pengampuh mata pelajaran mekanika dan elemen mesin (sistem mekatronika berbasis CAE) menyebutkan yang telah diwawancarai.

Masalah hasil nilai tidak mencapai KKM adalah pembuatan media yang begitu kurang dimengerti membuat siswa tersebut tidak memahami materi – materi pada mata pelajaran mekanika dan elemen mesin dan guru produktif di jurusan elektro belum ada yang memahami mata pelajaran mekanika dan elemen mesin dikarenakan mata pelajaran ini dikhususkan untuk guru mesin

Menurut beliau dalam mata pelajaran mekanika dan elemen mesin (sistem mekatronika berbasis CAE) ini ada materi yang kurang paham dalam perhitungannya. Dalam ulangan harian banyak siswa yang tidak mencapai KKM. Materi dimaksudkan adalah materi tentang keseimbangan gaya, karena materi ini harus mempunyai analisis yang begitu kuat dalam mengerjakan perhitungan keseimbangan. Bisa dilihat dari tabel 1.2

Tabel 1.2 Daftar nilai ulangan keseimbangan gaya mata pelajaran mekanika dan elemen mesin semester 3 T.A 2016/2017

Nilai	XI MEKA	
	Jumlah Siswa	%
$\geq 71$	30	78,9
$< 71$	8	21,1
Jumlah	38	100

(Sumber :Dokumentasi Guru Mekanika dan Elemen Mesin)

Upaya membuat siswa memahami ilmu mekanika atau materi keseimbangan gaya, dibutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah inovasi pada media pembelajaran. Menurut Kemp dan Dayton (Arsyad, 2013, hlm 25) dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut : 1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, 2) Pembelajaran menjadi lebih menarik, 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dimana diinginkan atau diperlukan, 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari, 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Selama ini proses pembelajaran mekanika dan elemen mesin (sistem mekatronika berbasis CAE) hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar, yang dibuat di papan tulis dan media pembelajaran *slide powerpoint* selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dibutuhkan media pembelajaran baru. Salah satu media pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman siswa adalah media pembelajaran animasi. Menurut penelitian Masitoh (2015) media pembelajaran animasi dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar. Menurut penelitian Ridwan (2016) adalah bahwa terhadap pengaruh penggunaan Multimedia Animasi terhadap peningkatan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran materi gaya jika dibandingkan dengan media yang hanya berupa diktat.

Melihat potensi penerapan media pembelajaran animasi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penulis tertarik untuk menerapkan media pembelajaran animasi pada mata pelajaran mekanika dan elemen mesin pada materi keseimbangan, Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Pada Materi Keseimbangan Gaya Kelas XI Mekatronika di SMKN 1 Katapang ”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh peningkatan hasil belajar siswa pada keseimbangan gaya dengan menggunakan media animasi secara signifikan?
2. Bagaimana respon siswa setelah diberi pembelajaran materi keseimbangan gaya dengan media animasi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal terlebih dahulu perlu dirumuskan tujuan penelitian. Penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh peningkatan hasil belajar siswa pada keseimbangan gaya dengan menggunakan media animasi secara signifikan.
2. Mengetahui respon siswa setelah diberi pembelajaran materi keseimbangan gaya dengan media animasi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, membantu meningkatkan hasil belajar materi Keseimbangan gaya pada mata pelajaran mekanika dan elemen mesin .
- 2) Bagi guru, sebagai acuan dalam memilih media yang tepat untuk mengajarkan materi Keseimbangan gaya
- 3) Bagi peneliti lanjutan, sebagai referensi dan komparasi penelitian selanjutnya

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

BAB I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian, berisi teori-teori media pembelajaran, proses pembelajaran, hasil belajar, dan penilaian hasil belajar. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III metode penelitian, berisi lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan data.

BAB V kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran.



